



Model Evaluasi Sumatif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SMK Batik 1 Surakarta

**Ghany Lailatul Jannah¹, Hanifah Miftahul Janah²,
Nafisalu'ay Salsabila Murtadlo³, Nurul Latifatul Inayati⁴**

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3,4}

e-mail: g000219277@student.ums.ac.id

Abstract

Evaluation is an essential process in decision-making based on an assessment. In the context of learning, evaluation becomes an integral part of the teaching and learning process. One form of evaluation commonly used by teachers, particularly in the implementation of the independent curriculum, is summative evaluation. This summative evaluation is conducted at the end of each semester and can be carried out through exams or other non-test evaluation methods. This study employs a descriptive method, collecting data through interviews, observations, and library research. In the subject of Islamic Education at SMK Batik 1 Surakarta, summative evaluation tends to take the form of tests, both oral and written. Through this summative evaluation, teachers have the opportunity to assess the progress of each student. The results of this evaluation can then be considered in the decision-making process related to the promotion of students to the next level. More specifically, summative evaluation in Islamic Education provides a comprehensive overview of students' understanding and abilities in the subject. The conclusions drawn from this evaluation not only reflect the students' achievements but also serve as a foundation for teachers in designing more effective teaching strategies in the future.

Keywords: *Summative Evaluation, Islamic Education, Independent Curriculum.*

Abstrak

Evaluasi merupakan sebuah proses penting dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada suatu penilaian. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Salah satu bentuk evaluasi yang sering digunakan oleh guru, terutama dalam implementasi kurikulum merdeka, adalah evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif ini dilakukan pada akhir setiap semester dan dapat dilakukan melalui ujian atau bentuk evaluasi non-tes lainnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan penelitian pustaka. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 1 Surakarta, evaluasi sumatif cenderung mengambil bentuk tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan adanya evaluasi sumatif ini, guru memiliki kesempatan untuk melihat perkembangan masing-masing peserta didik. Hasil evaluasi tersebut kemudian dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kenaikan siswa ke jenjang berikutnya. Secara lebih spesifik, evaluasi sumatif pada Pendidikan Agama Islam ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemahaman dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tersebut. Kesimpulan dari evaluasi ini tidak hanya menjadi cerminan prestasi siswa, tetapi juga menjadi landasan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Kata Kunci: Evaluasi Sumatif, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa mendorong masyarakat untuk mengikuti perkembangan yang terjadi. Terlebih dalam berkompetisi untuk kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran adalah hal penting yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya" (Miftha, 2021).

Salah satu hal penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran yaitu dengan adanya evaluasi pembelajaran. Evaluasi sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan. Adanya evaluasi berfungsi untuk mengetahui kelemahan dan menemukan jalan keluar memperbaiki sebuah pembelajaran. Evaluasi pendidikan merupakan suatu proses untuk mendapatkan data atau informasi hasil belajar siswa dalam bentuk nilai berupa kualitatif maupun kuantitatif sesuai standar yang ditetapkan (Suarga, 2019). Evaluasi juga berarti mengumpulkan, mendeskripsikan, mencari, dan menyajikan informasi untuk mengambil suatu keputusan (Magdalena et al., 2023). Evaluasi merupakan komponen terpenting bagi guru, siswa, wali murid, dan masyarakat luas. Penilaian dan evaluasi memiliki persamaan dan perbedaan, antara keduanya memiliki fungsi sama yaitu menentukan sebuah nilai. Perbedaannya, penilaian digunakan secara internal seperti guru menilai murid atau supervisor menilai guru. Sedangkan evaluasi digunakan dalam konteks eksternal secara luas.

Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas sebuah sistem pembelajaran yang menyangkut, tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan sumber pembelajaran, lingkungan, dan sistem pendidikan. Evaluasi memiliki dua fungsi yang dibagi menjadi dua yaitu, evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar. evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui informasi sejauh mana aktifitas belajar dapat berjalan efektif. Sedangkan, evaluasi hasil belajar bertujuan untuk menilai kualitas belajar yang dicapai peserta didik (Supiana, 2020). Dalam kurikulum merdeka proses pembelajaran dioptimalkan kepada siswa. kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif maupun non kognitif. ada tiga ranah penilaian atau asesmen dalam Kurikulum Merdeka antara lain, penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif, ketiga penilaian tersebut bermanfaat bagi proses pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan di awal atau di akhir pembelajaran. Pada penelitian kali ini peneliti akan fokus pada penilaian sumatif, penilaian sumatif merupakan proses pemberian nilai hasil belajar siswa dengan kriteria tertentu.

Penilaian sumatif berpengaruh untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil penilaian sumatif tersebut, guru dapat mengambil keputusan atas kenaikan siswa pada jenjang berikutnya. Pada Kurikulum Merdeka yang masih baru, guru masih sulit untuk mengimplementasikan asesmen, terutama pada ranah sumatif (Maisyaroh et al., 2023).

Ada beberapa CP (Capaian Pembelajaran) dalam Kurikulum Merdeka, hal ini menjadi tantangan bagi guru agar penilaian sumatif dapat dilaksanakan secara maksimal. Model penilaian sumatif dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan salah satu pelajaran yang bukan hanya menyangkut teoritis saja, tetapi juga memberikan pengalaman praktis. umumnya ada tiga aspek dalam pembelajaran PAI yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Namun hingga saat ini tingkat pemahaman guru PAI dalam mengukur hasil belajar siswa masih sering menggunakan cara yang monoton. Akibatnya, peserta didik cenderung merasa bosan karena proses pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif. Faktor yang menyebabkan penilaian terkesan monoton salah satunya karena guru PAI hanya fokus pada hal-hal yang bersifat materi atau pengetahuan. Dengan proses pembelajaran tanpa adanya diskusi dan *feedback* membuat siswa kurang antusias. Penilaian sumatif adalah penilaian hasil belajar jangka Panjang yang biasanya dilaksanakan setiap triwulan atau akhir semester. Evaluasi pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila pendidik memiliki pandangan kemajuan proses dan hasil belajar siswa (Mawardi, 2023).

Uraian di atas diperkuat dengan adanya beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI. salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Wafa Reza Almahadi dengan judul "Model Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Badegan", penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Badegan kurang maksimal. Terdapat tiga prinsip evaluasi yang dilakukan yaitu, prinsip evaluasi komprehensif dengan mengamati dan mencatat mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. kedua, prinsip evaluasi kontinuitas dengan mencatat kegiatan peserta didik setiap harian, mingguan, dan bulanan. ketiga, prinsip evaluasi objektivitas dengan mencatat perkembangan masing-masing peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai model evaluasi sumatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam dalam konteks kurikulum merdeka. Untuk mencapai tujuan tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan wawancara, observasi, dan penelitian pustaka. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan perwakilan beberapa peserta didik di SMK Batik 1 Surakarta guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sementara itu, penelitian pustaka dilakukan untuk memperkuat pemahaman terhadap permasalahan yang diangkat oleh peneliti, sekaligus sebagai referensi bacaan untuk memperluas literatur dan menghasilkan data yang bersifat ilmiah dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai evaluasi sumatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah tersebut.

PEMBAHASAN

Evaluasi adalah sebuah kata yang diterjemahkan dari bahasa Inggris menjadi penilaian. Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan dari pembelajaran tercapai. Beberapa ahli mengartikan evaluasi dengan menyediakan informasi untuk membuat suatu keputusan (Rohmawati, 2019). Pendapat lain yang disampaikan oleh Malcolm dan Povus mengartikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Ada juga yang mengartikan bahwa evaluasi adalah penelitian yang sistematis atau yang teratur tentang manfaat atau guna beberapa proyek (Mulyasa, 2003). Dalam bahasa Arab evaluasi yaitu *al-qimah* atau *at-taqdir* artinya nilai. Dengan begitu, evaluasi merupakan sebuah penilaian yang berkaitan dengan pendidikan. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pendapat antara para ahli dari definisi evaluasi. namun demikian secara garis besar evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ingin mengetahui, memahami serta menggunakan hasil kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Makbul, 2021).

Model Evaluasi Sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan setelah sistem sudah selesai menempuh pengujian dan penyempurnaan (Virgiana and Wasitohadi, 2016). Evaluasi sumatif ini dilakukan ketika guru bermaksud untuk mengetahui tahap perkembangan terakhir tiap siswanya. Sebuah penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan.

Pengelolaan evaluasi sumatif merupakan pengumpulan informasi dengan menggunakan instrumen untuk menentukan kualitas dan nilai suatu pembelajaran. Evaluasi sumatif berfungsi untuk: 1) menentukan naik atau tidaknya peserta didik pada jenjang berikutnya, 2) menentukan nilai raport, 3) menentukan seleksi peserta didik pada suatu kelompok maupun pada jenjang

berikutnya, 4) menentukan kelulusan peserta didik, 5) mengetahui status antar peserta didik dalam suatu kelompok. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan dari evaluasi sumatif yaitu untuk mengukur ketercapaian program pembelajaran dimaksudkan agar mengetahui kedudukan individu dalam kelompoknya. Evaluasi sumatif memudahkan guru untuk mengetahui perkembangan belajar para siswanya. Terdapat empat tahap model evaluasi sumatif, yaitu:

1. *Needs assessment*, evaluator perlu mempertimbangan tentang keberadaan program, kebutuhan yang diperlukan adanya program tersebut, dan menentukan tujuan dalam jangka panjang dalam program.
2. *Program planning*, evaluator mengumpulkan data yang mengarah pada kebutuhan tahap pertama. Pada tahap ini evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cermat untuk mengetahui analisis kebutuhan pembelajaran yang telah disusun.
3. *Formatif evaluation*, pada tahap ini evaluator memusatkan perhatian atas terlaksananya program.
4. *Sumatif evaluation*, evaluator mengumpulkan data terkait hasil dan dampak dari pelaksanaan program.

Penelitian dilakukan di SMK Batik 1 Surakarta yang berfokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Ada tiga guru pendidikan agama Islam dan bapak Ariful Hidayat adalah salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut. Hal utama yang kami teliti adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terutama pada evaluasi sumatif. Evaluasi yang diberikan bapak Ariful Hidayat diberikan pada akhir pembelajaran dalam bentuk soal tes dan non tes yang dilakukan sesuai kebutuhan. Di SMK Batik 1 Surakarta yang menggunakan kurikulum merdeka adalah kelas 10 dan kelas 11. Evaluasi non tes dalam kurikulum merdeka ini berbentuk proyek. Projeknya disini siswa diberikan tugas untuk membuat video tentang materi yang pada saat itu dibahas. Contohnya materi tentang berfoya-foya, kenakalan remaja, minum minuman keras yang kemudian guru membuat kelompok untuk mengerjakan tugas membuat video yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan.

Selain penilaian kognitif guru juga memberikan penilaian spiritual atau penilaian afektif. Penilaian yang dilakukan melalui teman sejawat dan melakukan observasi terhadap perilaku yang dilakukan setiap siswa pada saat jam pelajaran berlangsung dan diluar jam pelajaran. Misalnya pada saat di sekolah adab pada saat berdo'a sebelum memulai pembelajaran, sopan santun ketika bertemu dengan setiap guru dan cara bicaranya terhadap guru. contoh lain ketika diluar sekolah guru bertanya kepada teman sekelasnya tentang bagaimana keseharian yang dilakukan siswa tersebut ketika di rumah. Kriteria yang dinilai yaitu dari nilai ulangan dan proyek yang dilakukan oleh setiap siswa. Jika dalam penilaian sumatif apabila sudah memenuhi kkm siswa tidak

perlu melakukan remidi. Untuk kelas 10 kkm 72, kelas 11 kkm 75, dan kelas 12 kkm 78. Apabila siswa belum memenuhi syarat atau nilai masih dibawah kkm maka siswa melakukan remidi. Dengan diberikan soal sumatif yang digunakan saat PAS boleh melihat buku. Penilaian akhir yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu dengan menginput nilai dengan memasukkan capaian pembelajaran kedalam aplikasi. Bobot penilaian diambil dari absensi 35 %, PAS dan PTS 25% dan nilai tugas 40%. Kontrak belajar tiap guru PAI berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi guru masing-masing.

Dalam melaksanakan evaluasi sumatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SMK Batik 1 Surakarta dilaksanakan sebagaimana mestinya rangkain evaluasi dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara, informan menyebutkan bahwa setidaknya ada 3 tahapan dalam melaksanakan sebuah evaluasi pembelajaran diantaranya adalah tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Ketiga tahap ini harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan sebuah hasil evaluasi pembelajaran yang konkrit dan sesuai harapan.

1. Tahap perencanaan

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI harus direncanakan sebaik mungkin guna mendapatkan hasil yang baik sesuai yang diinginkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan. Sebagai guru PAI mempunyai tugas khusus yang berbeda dengan guru mapel lain karena mengevaluasi hasil pembelajaran PAI tidak hanya untuk mengetahui berapa nilai yang diperoleh peserta didik, tetapi juga mengevaluasi terhadap perubahan tingkah laku peserta didik setelah menerima sebuah materi pelajaran. Dalam proses perencanaan, yang semestinya dilakukan guru PAI sebelum melakukan evaluasi adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian melihat KD (Kompetensi Dasar) setelah itu melakukan sinkronisasi soal atau instrumen yang akan diujikan kepada peserta didik. Evaluasi yang diberikan juga harus mempunyai tujuan yang jelas, setidaknya untuk mencapai tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini yakni tahap evaluasi diberikan kepada peserta didik baik menggunakan tes maupun non tes. Dalam pelaksanaan tes maupun non tes akan berbeda satu dengan yang lainnya, hal ini disesuaikan dengan fungsi dan tujuannya masing-masing. Maka dari itu, untuk mencapai tiga ranah dalam pengukuran kemampuan peserta didik seorang guru PAI harus kreatif dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan membedakan jenis ataupun teknik yang digunakan dalam proses penilaian.

3. Tahap penilaian

Setelah melakukan 2 tahapan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah penilaian. Pada penilaian ini guru PAI melakukan penskoran yaitu dengan memberikan skor atau nilai kepada peserta didik. Untuk ranah penilaian ini

masing-masing guru mempunyai wewenang dan kebijakan masing-masing yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran. Hasil penskoran dilakukan sesuai perencanaan awal dan apabila ada peserta didik yang belum mencapai target yang diharapkan, atau dalam kata lain belum lulus KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) maka peserta didik tersebut akan mendapatkan tugas tambahan sesuai kebijakan guru sebagai bentuk remedial untuk menunjang dan memperbaiki nilainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Batik 1 Surakarta dengan menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas 10 dan 11, ditemukan bahwa evaluasi dilakukan melalui tes dan non tes. Evaluasi dalam bentuk tes dilakukan pada akhir pembelajaran, sementara evaluasi non tes dapat dijadwalkan pada waktu yang telah disepakati antara guru dan murid. Dalam penilaian komponen spiritual, guru memiliki beberapa metode seperti pengamatan atau interaksi langsung dengan murid, penilaian antar teman, atau distribusi angket. Jika hasil evaluasi mencapai atau melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka tidak diperlukan remedial. Namun, terkadang guru menghadapi kendala dalam meningkatkan nilai KKM bagi siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata, sehingga evaluasi dianggap kurang optimal. Hal ini menunjukkan perlunya strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam menangani variasi kemampuan siswa demi meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S. (2020) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Parepare. *IAIN Parepare*. 2-4.
- Huljanah, M. (2021). Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator: Directory of Elementary Education Journal*. Pentingnya Proses. 164-180
- Magdalena, I., Kumarani, N. C. (2023). Pengembangan Model Evaluasi Sumatif Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 3 (2), 300–311.
- Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). *Asatiza : Jurnal Pendidikan*. 04(03), 274–287.
- Makbul, M. (2021). The Effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Learning Outcomes of Islamic Religion and Characteristics of Students at SMAN 5 Makassar. *International Journal of Social Science and Human Research*. 04(04), 588-595.

- Makbul, M., Saputri, D., & Ahmad, L. O. I. (2022). Pengembangan Evaluasi Formatif dan Sumatif. *Hawari : Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Vol 3 No 1*.
- Mawardi, A. (2023) 'Edukasi pendidikan agama islam dalam pemanfaatan sumber-sumber elektronik pada siswa madrasah ibtidaiyah', *Journal on Education*, 6(1), pp. 8566-8576.
- Rohmawati, M. (2019) 'Efektivitas Penggunaan Media Konkrit untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Operasi Matematika Dasar bagi Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Labanan Makarti Berau'.
- Suarga. (2019). Hakikat, tujuan dan fungsi evaluasi dalam pengembangan pembelajaran. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar VIII*, 327-338.
- Virgiana, A. and Wasitohadi, W. (2016) 'Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau Dari Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sdn 1 Gadu Sambong-Blora Semester 2 Tahun 2014/2015', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), pp. 100-118.